

KURIKULUM PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG DIPLOMA III

Universitas Widyatama – Bandung

Uning Kuraesin

I. Pendahuluan

Semaraknya perguruan tinggi swasta menimbulkan persaingan dari perguruan tinggi itu sendiri yang semakin ketat. Tidak sedikit perguruan tinggi swasta yang mengalami kebangkrutan akibat menurunnya minat calon mahasiswa. Agar perguruan tinggi dapat bertahan ditengah menurunnya permintaan dari para lulusan SLTA untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi khususnya PTS, maka para pengelola perguruan tinggi sewajarnya berusaha untuk memiliki keunggulan bersaing. Salah satu cara untuk mencapai keunggulan bersaing tersebut adalah dengan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumennya antara lain : mahasiswa (sebagai yang mengkonsumsi yang masuk di dalam proses produksi), orang tua mahasiswa (sebagai penyandang dana / pembeli) dan perusahaan (sebagai pengguna lulusan). Oleh karena itu perguruan tinggi harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari para konsumennya (Proposal *Softskill* Universitas Widyatama, 2007).

Dalam buku “Tanya Jawab Sepuar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi”, bahwa kehidupan di abad XXI menghendaki perubahan pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Empat pilar pendidikan yang tercantum dalam tersebut adalah: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do* yang bermakna pada penguasaan kompetensi dari pada penguasaan keterampilan menurut ISCE (*International Standard Classification of Education*) dan ISCO (*International Standard Classification of Occupation*), dematerialisasi pekerjaan dan kemampuan berperan untuk menanggapi bangkitnya sector layana jasa, dan dan bekerja di kegiatan ekonomi informal (iii) *learning to live together (with other)* dan (iv) *learning to be*, serta belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*).

Dari perubahan paradigma pendidikan menekankan bahwa proses pembelajaran yang dulu berfokus pada dosen, sekarang focus pembelajaran adalah membentuk / membangun mahasiswa lebih aktif untuk meningkatkan kualitas dirinya agar lebih kompeten dalam bidangnya.

Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa-Universitas Widyatama adalah salah program studi yang belum begitu lama dalam pendiriannya. Program Studi Bahasa Jepang yang pada awalnya adalah salah satu jurusan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Bandung (STIBB) di bawah binaan Yayasan Widyatama. STIBB didirikan pada tahun akademik 1996/1997 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 12/D/0/1997.

Seiring dengan rencana pengembangan Yayasan Widyatama, pada tanggal 2 Agustus 2001 dengan SK Menteri Pendidikan Nasional No. 137/D/0/2001, sekolah tinggi yang ada berkembang menjadi Universitas Widyatama. Program Studi Bahasa Jepang Diploma 3 merupakan salah satu program studi yang ada di Fskultas Bahasa.

Program studi diploma 3 sebagai jenjang studi vokasional, memiliki tujuan yang lebih praktis dalam pemanfaatan ilmu. Dalam hal ini, pendidikan diploma 3 lebih menekankan pada kemampuan aplikatif yang menuntut mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Seperti kita ketahui bahwa daya saing lulusan dalam menghadapi dunia kerja sangat ketat.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dalam melaksanakan program pendidikannya, program studi senantiasa berupaya untuk memberikan kompetensi-kompetensi lain dengan tujuan untuk memberikan kekhasan */unicness* dari program studi yang sama di perguruan tinggi lain. Kompetensi khusus yang dikembangkan di program studi tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pasar dengan memperhatikan wilayah keberadaan program studi dan wilayah-wilayah sekitar yang kemungkinan banyak perusahaan yang menyerap lulusan bahasa Jepang.

Universitas Widyatama berusaha untuk menghasilkan lulusan yang mampu memiliki *Competitive Behavior*. Menyikapi hal tersebut, sebagai salah satu program studi dari perguruan tinggi swasta di Jawa Barat siaga memenuhi tuntutan dunia kerja dengan meng'*link*'kan pada industri sebagai pengguna lulusan. Arah pengembangan lulusan Widyatama tidak hanya difokuskan pada kemampuan mengisi kebutuhan tenaga kerja namun difokuskan pada kemampuan '*entrepreneur*' dan '*private enterprise*',

Dalam upaya pemenuhan konsumen di atas, program studi memberikan warna atau keunikan pada kurikulumnya dengan berkonsentrasi pada bisnis *office* dan bisnis pariwisata.

Mengacu pada profil lulusan universitas di atas, program studi mencoba merumuskan profil lulusan untuk diarahkan pada lulusan yang mampu berkomunikasi

dalam bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan, memiliki kemampuan berfikir, berbicara, dan bertindak secara sistematis sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya, juga dapat menjunjung tinggi etika dan profesionalisme kerja, serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan kerja kebahasajepangan sesuai dengan bidang keahliannya (bisnis *office* dan bisnis pariwisata).

Dari profil lulusan di atas, kemudian dirancang sebuah visi, misi, sasaran, dan tujuan program studi, sebagai berikut:

1.1 Rumusan visi program studi

Mengacu pada visi Universitas Widyatama, visi prodi Diploma 3 Bahasa Jepang yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi Bahasa Jepang yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam lingkungan global.

1.2 Rumusan misi program studi

- Menyelenggarakan proses pendidikan bahasa Jepang bernuansa bisnis perkantoran dan bisnis pariwisata.
- Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang menunjang pengembangan dan penerapan ilmu kebahasaan khususnya bahasa Jepang ;
- Mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif untuk membangun keunggulan lulusan dalam bidangnya.
- Membina sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas dan moralitas tinggi.

1.3 Rumusan sasaran program studi

Sasaran Program Studi minimal 75% mahasiswa lulus tepat waktu dengan prestasi memuaskan, 75% lulusan mempunyai score EPT minimal 450, lulus level N 3 *Noryoku Shiken* (Tes Kemampuan Bahasa Jepang), dan 75% menguasai komputer dasar dan internet dengan nilai min “B”.

II. Penyusunan Kurikulum

Visi, misi, dan sasaran di atas merupakan dasar dalam merancang kurikulum yang ditetapkan di Program Studi Bahasa Jepang. Kurikulum disusun mengacu pada kurikulum nasional yang ditentukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan

Nasiona. Kurikulum dirancang dengan pemenuhan 2 kompetensi, yaitu kompetensi inti (kebahasajepangan), serta menambahkan muatan lokal/khasnya sebagai pemenuhan kompetensi pendukung (bisnis *office* dan *tourism*). Kurikulum yang diberlakukan saat ini mengacu pada Surat Keputusan Mendiknas RI Nomor 232/U/200 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, serta kebijakan universitas tentang warna program pendidikan di Universitas Widyatama yang bernuansa *business and commerce*.

Relevansi program pembelajaran dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders* tercermin pada struktur program kurikulum dengan menambahkan kompetensi generik, yaitu *entrepreneur*, bahasa Inggris, dan aplikasi komputer. Mata kuliah dikelompokkan sesuai dengan SK tersebut di atas yang terdiri dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keahlian (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku berkarya (MPB), dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Kurikulum lokal Program Studi Bahasa Jepang dikembangkan untuk memberikan ciri kekhususan program studi yang diselenggarakan. Dalam hal ini, pengembangan diarahkan pada penguasaan Bahasa Jepang terutama yang digunakan di bidang pariwisata dan *office*. Hal ini relevan dengan kebutuhan masyarakat yang berada di Jawa Barat khususnya, dan Indonesia pada umumnya yang masih diminati oleh wisatawan atau perusahaan Jepang.

Kurikulum yang diberlakukan di Program Studi Bahasa Jepang merupakan pendidikan akademik yang muatannya menekankan pada kemampuan teoritis 40% dan kemampuan praktek 60%, dengan jumlah bobot 119 SKS. Berdasarkan kurikulum yang ada mahasiswa dibekali dengan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. Jumlah SKS untuk kompetensi pendukung baik bidang *office* maupun kepariwisataan masing-masing sebanyak 12 SKS.

Penyusunan kurikulum dikoordinasikan oleh Ketua Program Studi dengan melibatkan unsur-unsur terkait, seperti pakar baik pakar kurikulum, maupun pakar bahasa Jepang, dosen-dosen, pihak industri/calon pengguna baik bidang pariwisata, perkantoran, praktisi langsung (wirausahawan), dan alumni. Setiap tahun tepatnya awal semester genap

program studi mengadakan tinjauan kurikulum dengan melibatkan orang terkait di atas, supaya kurikulum tetap dapat menjawab atau memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini dilakukan sebagai salah satu pengimplementasian prosedur ISO yang sudah dijaminakan dalam upaya peningkatan mutu .

Tinjauan kurikulum dikemas dalam suatu workshop pengembangan kurikulum. Dalam kegiatan ini, para nara sumber memberikan masukan-masukan terhadap kurikulum, dari substansi sampai pada hal kecil yaitu penamaan mata kuliah dalam struktur program.

Kurikulum dan struktur program penentuan mata kuliah beserta bobot sks nya senantiasa ditinjau, dikaji, dievaluasi, dan dikembangkan dengan memperhatikan:

1. Kurikulum Nasional Program Studi Bahasa Jepang
2. Standar kemampuan Bahasa Jepang
3. Kebutuhan pasar akan tenaga kerja yang mampu berbahasa Jepang (informasi ini didapat melalui alumni, jurnal dan catatan penilaian mahasiswa yang melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di industri, perusahaan, dan instansi lain sebagainya)
4. Visi, misi, sasaran program studi
5. Prosedur Penjaminan Mutu Widyatama
6. Kebijakan-kebijakan universitas
7. Target capaian dari mata kuliah terkait

III. Penyusunan Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) merupakan suatu hal yang penting bahkan mutlak dilaksanakan oleh pengajar. Penyusunan GBPP/SAP dilakukan oleh dosen pembina mata kuliah dengan terlebih dahulu diadakan koordinasi antara ketua program studi dengan dosen-dosen. Koordinasi dilakukan untuk mendapat persetujuan referensi yang akan digunakan dan untuk mencegah terjadinya *overlap* dengan mata kuliah lainnya. Penyusunan Silabus, GBPP/SAP adalah sebagai ranbu-rambu seorang pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan yang paling penting adalah sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Silabus, GBPP/SAP disusun dengan mengacu pada visi, misi, sasaran program studi. GBPP/SAP diharapkan dapat dijadikan sebagai tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan program studi.

Berkembangnya perubahan orientasi pendidikan khususnya kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi, maka bentuk pembelajarannya pun akan mengalami perubahan atau pengembangan. Empat pilar yang dikeluarkan Dikti di atas merupakan satu kesatuan yang utuh. Pilar pertama penguasaan *learning to do* dari suatu materi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan elemen kompetensi yang terkandung dalam ketiga pilar lainnya. Oleh karena itu, pemisahan antara materi pembelajaran *hardskill* dan *softskill* hendaknya *embedded* dalam satu kurikulum yang utuh. Hal ini berarti, *hardskill* dan *softskill* diakomodasi dalam satu proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh Universitas Widyatama bahwa kebutuhan penumbuhan *softskill* pada mahasiswa tidaklah hanya bisa diperoleh melalui ekstra-kurikuler saja. Banyak hal terjadi bahwa mahasiswa aktif di kegiatan ekstra-kurikuler, akan tetapi menurun prestasi akademiknya. Atas dasar ini pula universitas mengeluarkan kebijakan bahwa pengembangan *softskill* harus sejalan dengan pengembangan *hardskill*, *Softskill Based Teaching Learning Methode* (SBTLM).

Dalam *Softskill Based Teaching Learning Methode* (SBTLM) ini, pembelajaran lebih berfokus pada proses “belajar”, bukan lagi pada “content” tetapi lebih ke arah “kompetensi” nya. Ini berarti, pembelajaran lebih menitikberatkan pada aktivitas belajar mahasiswa (*Student Centered Learning*), yaitu suatu proses pembelajaran yang memberi keleluasaan dalam menumbuhkan pemikiran, keterampilan, dan sikap seseorang. Dalam pendekatan ini, dosen bukan lagi sebagai sumber inti/utama, tetapi dosen sebagai mediator, atau fasilitator.

Untuk mencerminkan dan mengaplikasikan *Softskill Based Teaching Learning Methode* (SBTLM) ini, maka dalam penyusunan GBPP/SAP pun harus dapat kita lihat metode yang dapat menunjang aktivitas mahasiswa. Beberapa metode/bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa antara lain; *Discussion*, *Role-Play & Simulation*, *Presentation*, dll. Tentu saja metode pembelajaran SCL ini disesuaikan dengan karakter mata kuliah yang diampu.

Dalam penyusunan GBPP/SAP pun dirancang suatu format dengan menambahkan unsur-unsur *softskill* yang sesuai dengan kompetensi mata kuliah terkait. Ketua program studi dengan para dosen merumuskan kompetensi *softskill* level mana yang akan dicapai sesuai dengan tujuan mata kuliah dan tujuan akhir lulusan. Kompetensi *softskill* ini, ditentukan berdasarkan karakter mata kuliah, dan semester.

Dengan mengacu pada hal-hal yang diukur/dinilai dalam instrumen akreditasi, kami menyatukan antara GBPP dan SAP. Dalam GBPP/SAP, para dosen harus mengisi:

1. Nama mata kuliah
2. Kode mata kuliah
3. Prasyarat mata kuliah
4. Semester/Jurusan/program
5. Deskripsi mata kuliah , berupa deskripsi singkat mengenai mata kuliah
6. Standar kompetensi *hardskill*, kompetensi kognitif dari target capaian mata kuliah
7. Standar kompetensi *softskill*, kompetensi komunikasi yang ditargetkan sesuai dengan level pada deskripsi perilaku dari atribut *softskill* yang ditentukan prodi
8. Materi
9. Metode/Bentuk pembelajaran
10. Alat bantu
11. Bentuk evaluasi
12. *Softskill*
13. Referensi

Apabila dosen telah menyelesaikan penyusunan GBPP/SAP, kemudian diserahkan kepada ketua program studi untuk diperiksa, dan disahkan oleh dekan. Dengan disusunnya GBPP/SAP ini diharapkan proses pembelajaran lebih sistematis dalam penyampaian dan mencapai *output* sesuai dengan yang diharapkan/ditentukan lembaga/program studi.

V. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, visi, misi, dan sasaran dirumuskan oleh program studi dengan mengacu pada visi, misi, dan sasarannya universitas. Dalam upaya pencapaian visi, misi, sasaran, dan profil lulusan di atas, dirancang dan disusunlah sebuah kurikulum

dengan menentukan mata kuliah yang dapat mendukung kompetensi yang diharapkan. Dalam mengaplikasikan kurikulum ini, perlu ditunjang oleh proses pembelajaran yang sistematis dengan disusunnya sebuah Silabus, GBPP/SAP. Silabus, GBPP/SAP disusun oleh dosen pembina mata kuliah. GBPP/SAP disusun dengan tujuan agar dosen dapat mengajar dengan baik dan berkualitas, dan yang penting adalah sebagai salah satu bentuk akuntabilitas dosen terhadap institusi/program studi dan *user* (mahasiswa).

VI. Referensi

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Belajar
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi
- Kurikulum Program Studi Bahasa Jepang – Universitas Widyatama
- Prosedur Penjaminan Mutu - Universitas Widyatama, P-UTAMA 01 tentang Tinjauan Kurikulum
- Proposal PHK Softskill Universita Widyatama-2008
- Tanya-jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Dirjen Dikti-Depdiknas, 2005